

# SHOLAT DAN PEMBENTUKAN PRIBADI YANG UTUH

*Syukri Fathudin Achmad Widodo*

Manusia adalah makhluk yang utuh, dari segi penciptaannya membutuhkan proses, dari kelengkapan organnya memiliki kelebihan dibanding makhluk yang lainnya. Sungguh manusia itu benar-benar makhluk yang istimewa dibanding dengan hewan, tumbuhan, syetan, jin dan malaikat.

Ketika Rosul Muhammad SAW menerima wahyu, berupa ibadah Sholat. Maka tugas rosul-pun menyampaikan pada segenap manusia untuk beribadah pada Allah dengan melakukan amalan sholat. Sholat adalah rangkaian ibadah yang harus memenuhi syarat-rukun yang telah ditetapkan oleh Rosulullah. Didalam rangkaian ibadah sholat terdapat gerakan-gerakan yang satu dengan lainnya saling mengikat dan terpadu.

Bagi umat Islam sholat adalah ibadah yang mutlak, bukan saja sebagai kewajiban melainkan juga kebutuhan. Sebagai kewajiban karena perintah Allah SWT sehari semalam mendirikan sholat 5 waktu. Dan sebagai kebutuhan karena manusia membutuhkan komunikasi langsung dengan Tuhannya, komunikasi tanpa sekat, perantara, dan Tuhan tahu apa yang dilakukan manusia.

Sholat adalah kumpulan do'a dan totalitas penghambaan manusia pada Tuhannya, karena itu sudah semestinya kita mendirikan sholat dengan penuh kesadaran, kekhusukan dan keikhlasan hanya mengharap ridho Allah semata. Bukan hanya **mengerjakan** tapi juga **mendirikan** sholat, "*Assholatu imadduddin*" (sholat itu tiang agama).

Sering kita menjumpai atau mungkin diri kita, mengerjakan sholat 5 waktu tetapi perilaku kita masih jauh dari nilai-nilai sholat itu sendiri, terkadang sehabis sholat masih menggunjing orang lain, iri hati, berkata bohong dan perilaku yang tidak baik. Yang penting secara formal telah mengerjakan sholat (sebatas gugur kewajiban).

Bagaimana ibadah sholat agar dapat meninternalisasi dalam setiap aktivitas hidup kita ?

Sebuah pertanyaan yang jawabnya membutuhkan kejujuran dan keterbukaan diri kita masing-masing ? Cara yang mungkin mudah untuk dilakukan adalah bagaimana memahami dan menghayati bacaan yang dilafalkan pada setiap gerakan sholat. Lain daripada itu juga fokus melihat tempat sujud namun bukan melamun. Fokus diidentikan dengan konsentrasi bukan melamun ataupun tidur. Kita sadar bahwa yang kita lakukan ini adalah komunikasi maka dibutuhkan konsentrasi yang baik. Konsentrasi dibangun dengan cara niat yang ikhlas. Ketika kedua tangan diangkat sembari melafalkan takbir *Allahu Akbar*, maka yang terjadi adalah pengakuan atas diri pada Tuhan. Dengan demikian hati akan terpaut pada Allah pencipta alam semestinya.

Melihat kenyataan disekitar kampus UNY, pada saat dikumandangkan *adzan* (panggilan sholat), antusias masyarakat kampus untuk mendatangi tempat sholat baik masjid mujahidin maupun mushola-mushola, belum cukup menggembirakan, masih banyak yang mengabaikan atau menunda-nunda untuk menjalankan ibadah fardlu itu. Kalo kita bandingkan dengan di kota Makkah-Madinah, jika terdengar *adzan* maka bersegera segenap warga untuk mendatangi tempat sholat walau sesibuk apapun.

Kesadaran sholat tepat waktu dan berjamaah dikalangan warga kampus UNY perlu digelorakan, terlebih ini relevan dengan semangat visi UNY : menghasilkan insan bernurani, cendekia dan mandiri.

Mewujudkan insan yang bernurani diawali dengan bersih hati (*qolbu*) dan fisiknya kemudian mendirikan sholat. Dengan sholat akan terbentuk jiwa yang bersih, disiplin, taat pada perintah. Dengan melakukan gerakan sholat dengan baik dan benar maka, peredaran darah

akan lancar sehingga fisik (jasmani) inipun akan sehat dan akan terwujud insan cerdas dalam berfikir dan bersikap (cendekia). Dan apabila sholat dilakukan dengan berjamaah maka akan terwujud pribadi yang suka menolong, produktif, tidak egois, bekerjasama, dan mandiri. Semoga kita tidak senang menunda untuk mendirikan sholat, mari kita jadikan sholat sebagai media komunikasi dengan Allah, maka sholat akan dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Semoga !!

-----  
**\* Syukri Fathudin Achmad Widodo ) adalah staf pengajar FT dan MKU UNY**